



Hazrul Iswadi

Evolusi Pos Pendakian Kedungudi

Tahap I: Kelahiran dan Penguatan



Evolusi Pos Pendakian Desa Kedungudi

Tahap I: Kelahiran dan Penguatan

Penulis:
Hazrul Iswadi



**Evolusi Pos Pendakian Desa Kedungdi
Tahap I: Kelahiran dan Penguatan**

Penulis:

Hazrul Iswadi

Copy Editor:

Thomas S. Iswahyudi

ISBN : 978-623-6539-91-0

Penerbit :

Direktorat Penerbitan & Publikasi Ilmiah

Universitas Surabaya

Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

Telp. (62-31) 298-1344

E-mail: ppi@unit.ubaya.ac.id

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini
dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Pos Pendakian pada jalur pendakian untuk menuju puncak suatu gunung pada mulanya adalah pos perijinan untuk para pendaki. Ijin pendakian diberikan untuk memantau siapa-siapa saja para pendaki yang naik ke puncak gunung, kemudian pos tersebut juga menjadi fungsi kontrol jika jalur tersebut tidak boleh dilalui karena alasan keselamatan pendaki.

Di beberapa pos pendakian gunung di nusantara, fungsi pos pendakian menjadi lebih luas, bisa menjadi pusat informasi tentang kondisi terkini keadaan gunung yang akan didaki atau hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan pada saat akan mendaki gunung. Beberapa pos pendakian yang ramai dikunjungi pendaki berkembang menjadi kawasan yang memiliki nilai ekonomi dengan adanya biaya retribusi pendakian, didirikannya warung dan lapangan parkir.

Keberadaan pos pendakian yang sebagian besar berada pada daerah atau desa yang terpencil karena berada tepat di kaki gunung tentu berpengaruh sangat besar pada desa yang berdekatan atau berlokasinya pos pendakian tersebut. Desa yang terdekat pos pendakian akan dilalui atau dikunjungi oleh para

pendaki yang lengkap dengan segala atributnya. Demikian pula dengan dampak ekonomi yang timbul pada masyarakat desa, dengan semakin berkembang pos pendakian maka semakin terbuka kesempatan bagi masyarakat desa untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti membuka warung, menawarkan oleh-oleh, atau menawarkan ruangan/rumah untuk menginap.

Desa Kedungudi, di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, berada di bawah kaki Gunung Penanggungan. Desa tersebut memiliki satu pos perijinan untuk mendaki ke puncak Gunung Penanggungan. Jalur dari pos perijinan yang berlokasi di Desa Kedungudi menuju puncak Gunung Penanggungan disebut dengan Jalur Kedungudi. Sedangkan Pos Pendakian untuk menuju Puncak Gunung Penanggungan yang berada di Desa Kedungudi disebut dengan Pos Pendakian Kedungudi.

Perubahan fungsi pos pendakian tersebut juga terasa pada pos pendakian Desa Kedungudi. Pada mulanya pos pendakian tersebut adalah pos perijinan yang dimiliki oleh PT Perhutani untuk memantau Kawasan Hutan yang berada pada lereng Gunung Penanggungan. Kemudian beralih dikelola pemuda Desa Kedungudi dengan harapan pemuda Desa Kedungudi memiliki kegiatan untuk beraktifitas secara positif. Sampai akhirnya saat ini Pos Pendakian Kedungudi semakin berkembang sampai memiliki nilai sosial dan ekonomis yang tinggi dengan ditandai adanya kegiatan-kegiatan sosial di pos pendakian dan jalur Kedungudi dan tumbuhnya warung-warung di pos pendakian tersebut.

Tim Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) Desa Wisata Kedungudi, yang anggotanya berasal dari dosen-dosen Universitas Surabaya, yang melakukan kegiatan pengabdian di Desa Kedungudi juga ikut mewarnai perubahan yang terjadi di pos pendakian dan jalur Kedungudi dengan melakukan penguatan-penguatan di berbagai aspek pos pendakian dan jalur Kedungudi.

Buku ini mencoba untuk memotret perubahan yang terjadi pada fungsi pos pendakian dan jalur Kedungudi tersebut mulai dari awal mula perintisan dan kelahirannya sampai dengan adanya peningkatan nilai sosial dan budaya yang terjadi di pos dan jalur Kedungudi. Potret yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada pos pendakian dan jalur Kedungudi dilakukan dengan sudut pandang yang lebih luas. Ibarat melihat perkembangan seorang anak yang tentunya tidak lepas dari peran orang tua, keluarga, sekolah, bahkan mungkin pemerintah. Demikian juga dengan potret yang dibuat pada buku ini untuk Pos Pendakian Kedungudi, satu potret pos pendakian dan jalur Kedungudi yang dipilih dibuat dengan sudut pandang yang seluas-luasnya.

Perubahan pada pos pendakian dan jalur Kedungudi ini dikarenakan peran yang kentara dari para pemuda Kedungudi, masyarakat Desa kedungudi dan pemerintah desa yang menaunginya. Selain dari itu, peran pihak eksternal yang turut membantu perkembangan pos pendakian dan jalur Kedungudi ini juga tidak boleh dilupakan. PT Perhutani, komunitas-komunitas yang tertarik dengan pos pendakian dan jalur Kedungudi, Universitas Surabaya yang memiliki Integrated Outdoor Campus (IOC) dan berlokasi dekat dengan Desa Kedungudi, dan tim Pemberdayaan Masyarakat Perguruan Tinggi (PPMUPT) Desa Wisata Kedungudi yang melakukan kegiatan pengabdian yang bersentuhan langsung dengan pengembangan pos pendakian dan jalur Kedungudi, Kemenristek-BRIN yang membiayai program Tim PPMUPT Desa Wisata Kedungudi, PT Astra Internasional yang turut membiayai program penguatan di Desa Kedungudi dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) Desa Sejahtera Astra (DSA), Pemerintah Desa Kedungudi, dan instansi-instansi lain yang turut membantu.

Bahkan perubahan pos pendakian dan jalur Kedungudi bisa juga dipicu oleh respon terhadap hal yang negatif seperti musibah. Dalam kasus pos pendakian dan jalur Pendakian

Kedungudi musibah yang menimbulkan respon positif dari tim Basecamp Kedungudi adalah kebakaran lahan yang terjadi pada jalur Kedungudi pada tanggal 24 Agustus 2020. Musibah tersebut memperkuat komitmen dari tim Basecamp Kedungudi untuk membuat divisi khusus yaitu tim SAR Kedungudi yang diharapkan dapat membantu para pendaki manakala terjadi musibah di jalur Kedungudi.

Perubahan-perubahan yang terjadi di pos pendakian dan jalur Kedungudi dapat dikategorikan lambat, tapi selalu mengarah ke perubahan yang positif. Rentang waktu 5 tahun 2015-2020, mulai dari penyerahan pos perijinan yang dimiliki oleh PT Perhutani ke Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Ngudi Rejo Desa Kedungudi pada tahun 2015 sampai dengan sekarang, jika dikaitkan dengan perubahan fungsi Pos Pendakian Kedungudi adalah rentang waktu yang lama karena dalam jangka waktu tersebut fungsi pos pendakian Kedungudi masih dominan pada fungsi penarikan redistribusi ijin pendakian dan fasilitas parkir. Pada buku ini perubahan yang relatif lambat tersebut ditulis menjadi judul sebagai *Evolusi Pos Pendakian Jalur Kedungudi*.

Evolusi pos pendakian jalur Kedungudi yang ditulis menjadi buku ditulis dalam bentuk potret-potret. Kemudian potret-potret tersebut dibuat menjadi dua bagian yang disebut dengan Tahp I dan Tahap II. Tahap I berisi potret perubahan pos pendakian Jalur Kedungudi dari saat kelahiran sampai dengan penguatan sumber daya. Sedangkan tahap II berisi potret integrasi destinasi wisata.

Pada tahap I, potret aktifitas tim Basecamp Kedungudi dan pos pendakian Kedungudi didominasi dengan upaya untuk *survive* dan penguatan sumber daya baik manusia ataupun benda yang menunjang kelancaran pelayanan untuk pendaki. Beberapa potret yang dimasukkan dalam buku ini adalah potret yang mewakili beberapa kegiatan yang serupa yang terjadi di Pos Pendakian Jalur Kedungudi dan melibatkan Tim Basecamp Kedungudi.

Banyaknya peralatan yang belum dimiliki oleh tim Basecamp Kedungudi menghambat upaya pelayanan untuk para pendaki. Kemudian kurangnya kompetensi dan kesadaran pelayanan juga membuat pelayanan untuk pendaki menjadi tidak optimal. Pada tahap I ini tergambar persoalan, tantangan, aktifitas yang digagas, tanggapan, dan peluang yang dilakukan dan diperoleh oleh tim Basecamp Kedungudi dari saat dimulainya kelahiran tim Basecamp sampai dengan periode akhir tahun 2020. Juga tidak lupa tantangan yang terjadi pada periode pandemi di tahun 2020. Buku yang saat ini anda pegang akan lebih khusus berkaitan dengan tahap I tersebut.

Pada tahap II, aktifitas tim Basecamp Kedungudi dan pos pendakian Kedungudi mengarah pada integrasi potensi wisata di Desa Kedungudi. Desa Kedungudi sebagai tempat lokasi pos pendakian Kedungudi dan awal mula jalur Kedungudi tidak hanya berisi potensi wisata pendakian. Desa ini juga memiliki keelokan pemandangan sawah, budaya berupa cerita rakyat dan makam leluhur yang terkenal, dan produk desa sebagai sentra kerupuk samiler. Semua potensi desa tersebut dapat dimunculkan dan didisplaykan di Pos Pendakian Kedungudi dalam bentuk toko oleh-oleh, warung, banner, atau media promosi di Pos Pendakian Kedungudi. Dapat dikatakan Pos Pendakian Kedungudi bisa menjadi hub untuk semua potensi Desa kedungudi. Tim PPMUPT Desa Wisata Kedungudi akan menjadikan kegiatan integrasi potensi Desa Kedungudi di Pos Pendakian Kedungudi sebagai program kerja pada tahun ketiga atau tahun 2021.

Rencananya buku berikutnya yang terkait dengan evolusi Pos Pendakian Kedungudi ini akan berisi potret yang terkait dengan tahap II tersebut.

Perubahan yang lambat atau evolusi yang dipotret di buku ini berguna untuk menjadi bahan intropeksi bagi Tim Basecamp Kedungudi, masyarakat, pemerintah desa, lembaga-lembaga lain di Desa Kedungudi dan pihak-pihak lain yang terkait dengan Pos Pendakian Kedungudi tentang perubahan apa yang diinginkan

terjadi pada Pos Pendakian Kedungudi. Pihak-pihak tersebut Buku ini dapat menjadi dasar untuk melakukan analisa agar dapat mengupayakan perubahan yang lebih cepat dari fungsi pos pendakian dan jalur Kedungudi. Buku ini juga bisa menjadi bahan perbandingan bagi tim-tim pengabdian lain yang melakukan pengabdian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat seperti Tim Basecamp Kedungudi.

Surabaya, 10 Januari 2021

Hazrul Iswadi

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	vii
Awal Mula Pos Pendakian Kedungudi.....	1
Agar Tidak Terkungkung di Menara Gading.....	5
75 Tahun Indonesia Merdeka di Puncak Penanggungan...	23
Tim SAR Kedungudi: Lahir dari Api.....	29
... dan lahirlah Puncak Sarahklapa.....	35
Pelatihan Dasar SAR untuk Tim SAR Kedungudi.....	47
Lestarikan Alam di Jalur Kedungudi.....	53
Hashers di Jalur Kedungudi.....	57
Lestari dan Asri Posku.....	61
Kenangan dari Jalur Kedungudi.....	67
Membuka Lembaran Baru.....	77
Inilah Kedungudiku.....	81

Buku ini menggambarkan perubahan yang terjadi dari suatu pos pendakian untuk menuju puncak Gunung Penanggungan di Kabupaten Trawas yang lokasinya berada di Desa kedungudi. Dari semula hanya sebagai pos perijinan untuk memantau areal hutan milik PT Perhutani di Gunung Penanggungan, diserahkan kepada pemuda Desa Kedungudi, dan kemudian pos perijinan tersebut berkembang menjadi Pos Pendakian yang memiliki fasilitas yang baik dan dikelola oleh tim yang semakin kompeten. Buku ini ditulis dengan gaya potret atau pendalaman atas peristiwa-peristiwa penting dan tertentu yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada Pos Pendakian Kedungudi. Proses perubahan yang terjadi di Pos Pendakian Kedungudi untuk menjadi Pos Pendakian yang semakin banyak dikunjungi terjadi tidak dengan proses yang cepat. Sehingga penulis menyebut proses perubahan yang dipotret dan dituangkan dalam buku ini sebagai evolusi. Evolusi yang terjadi di Pos Kedungudi dibagi dalam tahap. Tahap pertama dari awal kelahiran sampai dengan penguatan. Tahap kedua berisi proses integrasi Pos Pendakian Kedungudi dengan potensi Desa Kedungudi lainnya. Kedua tahap tersebut dituangkan dalam dua buku. Buku pertama untuk tahap 1 dan buku kedua untuk tahap 2. Buku yang sedang anda pegang ini adalah buku pertama.